



**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK
MELALUI BERMAIN TELUR TERAPUNG
DI KELOMPOK B1 PAUD TUNAS BANGSA DESA MERAMBUNG
KECAMATAN ULU MANNAKABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**LINI GUSTIANA
NPM. A11111016**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK
MELALUI BERMAIN TELUR TERAPUNG
DI KELOMPOK B1 PAUD TUNAS BANGSA DESA MERAMBUNG
KECAMATAN ULU MANNAKABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**LINI GUSTIANA
NPM. A11111016**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK
MELALUI BERMAIN TELUR TERAPUNG
DI KELOMPOK B1 PAUD TUNAS BANGSA DESA MERAMBUNG
KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

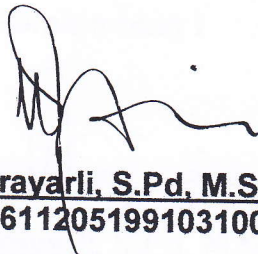
SKRIPSI

OLEH

LINI GUSTIANA
NPM. A11111016

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :

Pembimbing I



Wembrayarli, S.Pd, M.Sn.
NIP.196112051991031008

Dekan FKIP UNIB



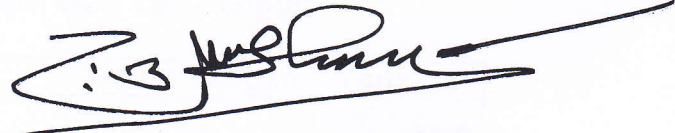
Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP. 196112071986011001

Pembimbing II



Dr. Hadi Winarto, M.Psi.
NIP.195809131984031003

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP.196101211986011002

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK
MELALUI BERMAIN TELUR TERAPUNG
DI KELOMPOK B1 PAUD TUNAS BANGSA DESA MERAMBUNG
KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**LINI GUSTIANA
NPM. A11111016**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu
Ujian Dilaksanakan Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Tempat : SMA N. 1 Manna Bengkulu Selatan

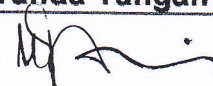
Pembimbing I

Pembimbing II


Wembrayarli, S.Pd, M.Sn.
NIP.196112051991031008


Dr. Hadi Winarto, M.Psi.
NIP.195809131984031003

Skripsi ini diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Wembrayarli, S.Pd, M.Sn.		06/2014 /02
Penguji II	Dr. Hadi Winarto, M.Psi.		06/2014 /02
Penguji III	Drs. Rokhmat Basuki, M.HUM		06/2014 /02
Penguji IV	Drs. Rizkan, M.Kes		06/2014 /02

LINI GUSTIANA_NPM. A11111016. Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK
MELALUI BERMAIN TELUR TERAPUNG
DI KELOMPOK B1 PAUD TUNAS BANGSA DESA MERAMBUNG
KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa kegiatan bermain telur terapung dapat meningkatkan kognitif sains sederhana anak di kelompok B1 Paud Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Pada siklus pertama masih banyak anak yang belum dapat membuat telur terapung, sedangkan pada siklus kedua hampir seluruh anak masuk dalam kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa kegiatan bermain telur terapung dapat meningkatkan kognitif anak. Perubahan antara siklus pertama dan siklus kedua berdasarkan hasil pengamatan guru yaitu pada aspek anak selalu ingin tahu dengan mencoba membuat telur terapung pada siklus I 40% meningkat menjadi 80% pada siklus II, aspek anak tekun membuat telur terapung sesuai instruksi guru pada siklus I 30% meningkat menjadi 90% pada siklus II, aspek anak mampu mempersiapkan peralatan membuat telur terapung sendiri tanpa melihat kerja teman atau tanpa di bantu guru pada siklus I 30% meningkat menjadi 80% pada siklus II, aspek anak mampu membuat telur terapung pada siklus I 40% meningkat menjadi 80% pada siklus II dan aspek anak mampu menyelesaikan tugas dan membersihkan tempat atau peralatan yang telah dipergunakan pada siklus I 30% meningkat menjadi 70% pada siklus II, rata-rata kelas meningkat dari 34% pada siklus I ke 80% pada siklus II.

Kata kunci: Kognitif, Telur Terapung

LINI GUSTIANA_NPM. A1I111016.Education Scholar For Teacher in Function Tender Years Child Educations Program. Teachership and Education Faculty.Bengkulu University.

**EFFORTS TO IMPROVE CHILD COGNITIVE
PLAY THROUGH EGG floating
B1 ECD AT THE VILLAGE PEOPLE SHOOTERS MERAMBUNG
DISTRICT ULU MANNA South Bengkulu**

ABSTRACT

The purpose of this study is to clarify that the egg floating play activities can improve cognitive science simple child in group B1 Paud Merambung Tunas Bangsa Village District of Ulu Manna South Bengkulu . This research uses Classroom Action Research (CAR) , which is a scrutiny of the learning activities in the form of an action , which is deliberately raised that occurs in a classroom together . Subjects in this study were students Kindergarten Group B Tunas Bangsa Village District of Ulu Manna Merambung South Bengkulu totaling 10 people consisting of 4 boys and 6 girls . In a cycle increment still many children who have not been able to make an egg float , whereas in the second cycle of almost all children fall into either category . The conclusion of this study is that the floating eggs play activities can improve a child's cognitive .

Keywords : Cognitive , Floating Egg

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014

Materai 6000

LINI GUSTIANA
NPM. A1/111016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka Apabila Kamu Telah Selesai Mengerjakan Suatu Pekerjaan, Kerjakanlah dengan Sungguh Sungguhnya pekerjaan yang Lain. Dan hanya Kepada Tuhan Mulah Hendaknya Kamu Berharap (Q.S: Alam Nasyroh: 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ⌘ Suamiku tercinta, yang senantiasa menyertai dalam setiap langkah kehidupan ku.....
- ⌘ Anak-anakku yang tersayang, yang selalu mendo'akan dan mengharapkan keberhasilan ku.....
- ⌘ Kedua orang tuaku dan mertuaku yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku.....
- ⌘ Seluruh sanak saudara yang mendukung perjuanganku.....
- ⌘ Teman-teman seperjuangku..
- ⌘ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkat rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Bermain Telur Terapung DiKelompok B1 Paud Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan program sarjana kependidikan guru dalam jabatan S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP UNIB yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan di Program SKGJ FKIP UNIB.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi., selaku Ketua Program SKGJ FKIP UNIB.
3. Bapak Drs. Wembyarli, S.Pd, M.Sn., selaku Pembimbing I yang meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu pengelola Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah membantu dan mengelola demi kelangsungan proses belajar mengajar.
6. Bapak /Ibu Dosen Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini..

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kognitif	7
1. Pengertian Kognitif	7
2. Ciri-Ciri Perilaku Kognitif.....	7
3. Tahapan pengetahuan Anak	9
B. Telur Terapung	11
C. Acuan Teori Rancangan atau Disain Intervensi	
Tindakan yang Dipilih	12
D. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	12

	E. Pengembangan konseptual perencanaan Tindakan	13
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	14
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
	C. Subjek Penelitian.....	17
	D. Prosedur Penelitian	17
	E. Instrumen Pengumpulan Data	20
	F. Teknik Pengumpulan Data	21
	G. Teknik Analisa Data	22
	H. Indikator Keberhasilan.....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	24
	B. Pembahasan.....	31
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	33
	B. Rekomendasi	34
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	16
Tabel 4.1. Tingkat kemampuan Kognitif Anak Melalui kegiatan Bermain Telur Terapung pada Siklus I	26
Tabel 4.2. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus I.....	27
Tabel 4.3. Tingkat kemampuan Kognitif Anak Melalui kegiatan Bermain Telur Terapung pada Siklus II	29
Tabel 4.4. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus I.....	30

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan penelitian Tindakan kelas	15
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Anak.....	36
Lampiran 2. RKH	42
Lampiran 3. Lembar Observasi Anak.....	38
Lampiran 4. Lembar Observasi Guru.....	68
Lampiran 5. Surat keterangan teman sejawat	70
Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	71
Lampiran 7. Photo Penelitian	72
Lampiran 8. Riwayat Hidup.....	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional. Berdasarkan kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Afhtal, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Melalui upaya ini, anak diharapkan memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Ruang lingkup kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Afhtal mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Dalam bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat mengenal

berbagai konsep sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dalam kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Afhtal.

Pembelajaran sains untuk siswa Taman Kanak-kanak dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains sederhana (IGB IGTKI Semarang: 2004 dalam Yulianti, 2005: 1).

Berdasarkan survey pada guru TK di Semarang (Yulianti, 2005: 6) menyebutkan bahwa implementasi pelaksanaan KBK 2004 mengalami kendala yaitu 80% mengalami kendala strategi pembelajaran bermain sains, 80% sistem penilaian, 78% menyusun skenario pembelajaran sains. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran pengenalan sains sederhana dengan materi pengukuran untuk anak Taman Kanak-kanak terutama yang dapat melatih kemampuan berpikirnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung, diketahui bahwa peneliti mengalami kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran mengenai konsep sains sederhana. Peneliti juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran mengenai konsep

sains sederhana menjadi lebih menarik bagi anak. Karena dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000: 1). Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek- objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Jadi, pembelajaran pengenalan sains sederhana dapat diberikan pada anak melalui metode bermain. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di PAUD Tunas Bangsa tempat peneliti mengajar. Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Telur Terapung Di Kelompok B1 Paud Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian, yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini sebenarnya sangat luas, diantaranya:

1. Pengembangan kurikulum yang ada di sekolah yang diterapkan guru, misalnya apakah telah terlaksana pengembangan pembuatan SKM, memilih tema yang tepat, menentukan strategi pembelajaran, menentukan alat/teknik, melaksanakan evaluasi.
2. Pengembangan sekolah, apakah bangunan yang akan ditempati anak dalam proses belajar mendukung, atau kondisi sarana dan prasarannya baik.
3. Proses pembelajaran di kelas, apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan bidang pengembangan yang akan disajikan, seperti pengelolaan kelas, motivasi dan atusias anak dalam mengikuti pembelajaran.
4. Partisipasi orang tua, keterlibatan pada orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, persepsi para orang tua terhadap proses perkembangan pada anak, persepsi para orang tua terhadap proses pembelajaran pada anak, serta kerjasama yang baik dari orang tua.
5. Evaluasi pada aspek ini, yang dapat dijadikan fokus penelitian, antara lain : Apakah para guru sudah tepat menggunakan berbagai jenis dan

bentuk dari instrument evaluasi? Jenis, bentuk, dan alat evaluasi yang digunakan.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian ini yaitu proses pembelajaran di kelas, apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan bidang pengembangan yang akan disajikan, seperti pengelolaan kelas, motivasi dan atusias anak dalam mengikuti pembelajaran dan dilakukan evaluasi juga terhadap hasil kegiatan bermain telur terapung.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah bermain telur terapung dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B1 Paud Tunas Bangsa, Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa kegiatan bermain telur terapung dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B1 Paud Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru

- a. Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan kognitif sains anak.
- b. Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif sains anak dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru akan lebih inovatif dalam mencari solusi yang akan diterima dalam penelitian tindakan kelas

2. Bagi anak

- a. Anak akan mengetahui konsep sains yang diterapkan.
- b. Dapat meningkatkan kreativitas bagi anak.
- c. Anak akan termotifasi dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak mengenai sesuatu

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat menambah pengalaman kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas PAUD melalui peningkatan kreativitas anak dan kinerja guru

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KOGNITIF

1. Pengertian Kognitif

Pengertian kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan (Munandar, 2009:34).Pengembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu:

- a. Kemampuan berbahasa
- b. Kemampuan mengingat
- c. Kemampuan nalar atau berpikir logis
- d. Kemampuan tilikan ruang
- e. Kemampuan bilangan
- f. Kemampuan menggunakan kata-kata
- g. Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat

2. Ciri-ciri Perilaku Kognitif

Ciri-ciri perilaku kognitif pada anak usia dini (Munandar, 2009:34) yaitu sebagai berikut :

- a. Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar.

- b. Berpikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan-gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda-beda.
- c. Berpikir orisinal, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang lain.
- d. Berpikir terperinci (elaborasi), yaitu mengembangkan, menambah, memper-kaya suatu gagasan, memperinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan.

Anak PAUD berada pada tahapan pra operasional (2-7 tahun). Dikatakan pra operasional karena anak telah menggunakan logika pada tempatnya. Lebih lanjut, tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Moeslichatoen, 2006:44):

- a. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mengorganisasi-kan dan mengkoordinasikan dan mempersepsikan dengan gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Dalam kenyataannya, pra operasional adalah kemampuan anak untuk mengantisipasi pengaruh dari satu kejadian ke kejadian yang lain.
- b. Perkembangan pra operasional anak, memungkinkan anak berpikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu walaupun benda atau kejadian itu berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya.

- c. Anak mengerti bahwa perubahan dalam satu faktor disebabkan oleh perubahan dalam faktor lain. misalnya dua buah gelas yang berkapasitas sama tetapi berbeda bentuk dituangi air dengan jumlah yang sama maka anak akan cenderung menebak isi gelas yang tinggi lebih banyak daripada isi gelas yang pendek, karena anak hanya mampu melihat pada ketinggian pada gelas air yang tinggi tanpa memperhitungkan kuantitas atau volume yang sama pada gelas yang pendek tetapi besar.
- d. Pada tahap ini anak memiliki angan-angan karena ia berpikir secara intuitif yakni berpikir dengan berdasarkan ilham.

3. Tahapan Pengetahuan Anak

Tahapan proses membangun pengetahuan pada anak usia dini adalah sebagai berikut (Purwanti, 2010:22):

a. Asimilasi

Proses asimilasi berupa proses aktif dalam menggunakan skema untuk merespons lingkungan. Proses asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke stuktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan penyesuaian aplikasi skema yang cocok dengan lingkungan yang direspons, atau penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru.

c. *Equilibrium*

Equilibrium adalah keseimbangan antara skema yang digunakan dengan lingkungan yang direspons sebagai hasil ketepatan akomodasi, atau penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi.

Klasifikasi pengembangan kognitif dimaksudkan untuk mempermudah guru dan orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut(Purwanti, 2010:24).

a. Pengembangan *Auditory*

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari, mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, mengikuti perintah lisan sederhana, mendengarkan cerita dengan baik, mengungkapkan kembali cerita sederhana, menebak lagu atau apresiasi musik, mengikuti ritmik dengan bertepuk, mengetahui asal suara dan mengetahui nama benda yang dibunyikan.

b. Pengembangan *Visual*

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mengenali

benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya, mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah gambar yang belum sempurna atau janggal, menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar seri dan atau lainnya, menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit, mengenali namanya sendiri bila tertulis dan mengenali huruf dan angka.

B. Bermain Telur Terapung

Indikator: Siswa dapat mengenal posisi benda dalam air (tenggelam, terapung, melayang). Alat dan bahan: Telur ayam mentah, Air, Garam, Gelas kaca bening (Sudono, 2002:29).

Cara kerja:

- 1) Isilah gelas dengan air hingga tiga per empat bagian.
- 2) Masukkan telur, tomat dan wortel ke dalam gelas. Apa yang terjadi?
- 3) Masukkan garam ke dalam gelas. Apa yang terjadi?

Telur di dalam air akan tenggelam karena telur lebih berat dari pada air. Telur di dalam larutan garam akan melayang karena telur sama berat dengan larutan garam.

C. Acuan Teori Rancangan atau Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan dasar-dasar pengetahuan agar anak siap mengikuti pendidikan di tingkat SD. Oleh sebab itu salah satu pengetahuan anak dalam bidang sains sangatlah perlu ditingkatkan (Ahmad, 2004:45).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan rancangan alternatif atau sering disebut juga disain intervensi tindakan yang dipilih. Adapun tindakan diantaranya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2009:33):

1. Refleksi awal (permasalahan)
2. Perencanaan tindakan
3. Tindakan pemantauan (observasi dan analisis)
4. Refleksi akhir (perbaikan)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

D. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Purwanti (2010) tentang “Penerapan Teknik Eksperimen Pencampuran Warna untuk Mengembangkan Kognitif TK A Al-Hidayah Dawuhan Kota Blitar” menyimpulkan bahwa dengan eksperimen dapat

meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Dalam penelitian tersebut walaupun berbeda akan tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menekankan kegiatan eksperimen pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan pada anak.

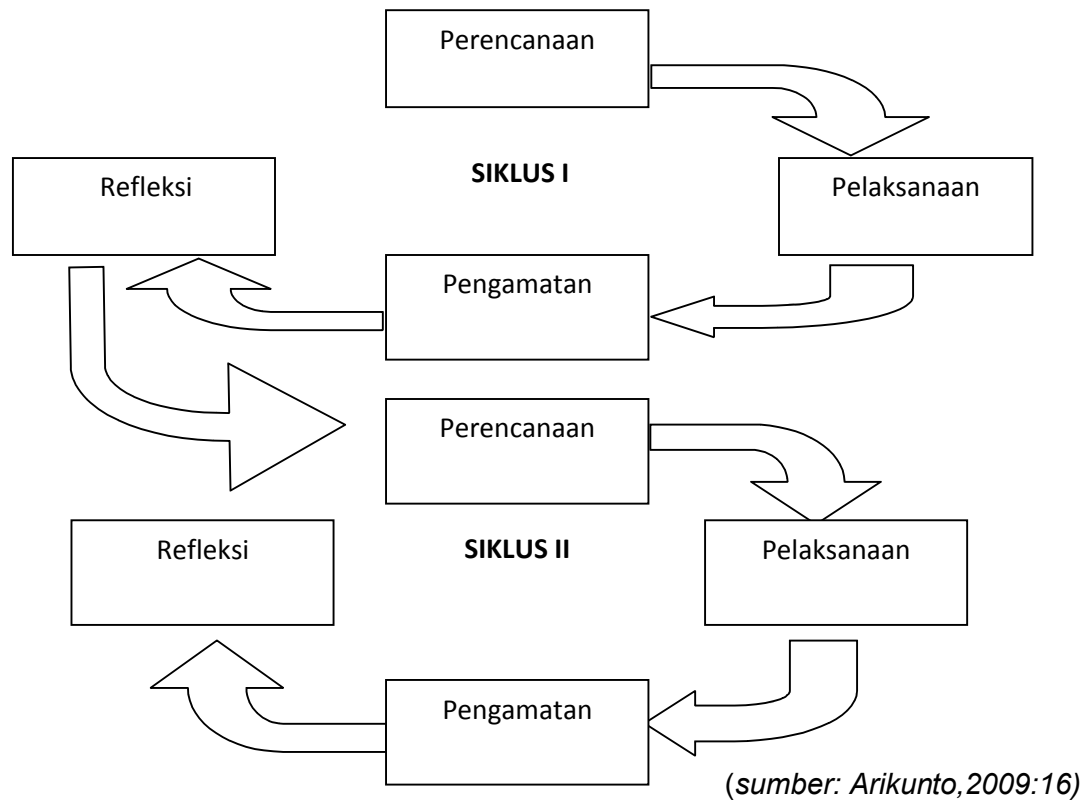
E. Pengembangan konseptual perencanaan Tindakan

Dalam pengembangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan akan diadakan proses atau rancangan pelaksanaannya tersendiri yang dibentuk seperti siklus pelaksanaan tindakan kelas dari mulai permasalahan yang dihadapi, kemudian melakukan perencanaan tindakan pertama, dilanjutkan dengan pengamatan secara langsung atau pengumpulan data, refleksi, apabila dalam refleksi terdapt masalah, maka akan dilkukan kembali perencanaan tindakan berikutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam Munandar (2009:15) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (*kualitas*) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Adapun alur setiap siklus pada penelitian ini seperti tampak pada bagan berikut ini (Arikunto, 2009:16):



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Tahapan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai Januari 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B PAUD Tunas Bangsa Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Suharsimi (2003:10) terdiri atas rangkaian 4 kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan seperti :

- a) Menentukan tema kegiatan.
- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH)
- c) Menentukan bahan/teknik dan alat yang akan dipergunakan.
- d) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan.
- e) Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi kegiatan serta evaluasi kegiatan.

- f) Melakukan tindakan pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rangkaian kegiatan berikut ini :

- a) Pembukaan yaitu salam, berdo'a dan bernyanyi.
- b) Guru menjelaskan bagaimana caramembuat telur terapung.
- c) Melakukan interaksi pembelajaran dengan memberi tugas kepada anak yang berhubungan dengan pengetahuan sains yaitu telur terapung.
- d) Menutup pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, guru menanyakan bagaimana cara membuat telur terapung. Setelah itu berdoa dan salam.

3. Pengamatan/Observasi

Selama guru melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat, guru juga melakukan observasi, yaitu mengisi lembar observasi kreativitas anak, mengamati dan mengisi format aktivitas

dan proses belajar. Teman sejawat mengisi format lembar observasi guru.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti melakukan tindakan di dalam kelas dengan melakukan evaluasi proses tindakan, menganalisis hambatan yang ditemui dan memikirkan pemecahan dari hambatan-hambatan tersebut. Hasil dari observasi guru melalui kegiatan telur terapung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dihimpun dan dirangkum untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus I. Apabila hasilnya belum cukup maksimal, maka diatasi dengan dilakukannya perbaikan pada siklus II. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau merencanakan tindakan untuk siklus selanjutnya (siklus II).

E. Instrument Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi Guru, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Lembar Hasil Observasi anak, dibuat oleh peneliti guna melihat kemampuan kognitif anak didik secara keseluruhan dalam pembelajaran. Indikator kognitif berdasarkan teori Moeslichaoen (2006: 28) yang dihubungkan dengan telur terapung adalah sebagai berikut:

- a. Keingintahuan

Anak selalu ingin tahu dengan mencoba membuat telur terapung.

- b. Ketekunan

Anak tekun membuat telur terapung sesuai instruksi guru.

- c. Semangat

Anak bersemangat dalam mempraktekkan membuat telur terapung.

- d. Kemandirian

Anak mampu mempersiapkan peralatan membuat telur terapung sendiri tanpa melihat kerja teman atau tanpa di bantu guru.

- e. Berpikir kritis

Anak mampu membuat telur terapung.

f. Kejujuran

Anak jujur dalam melaporkan hasil membuat telur terapung yang merupakan hasil kerja sendiri.

g. Bertanggung jawab

Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan membersihkan tempat atau peralatan yang telah dipergunakan.

h. Pencapaian hasil.

Anak mampu membuat telur terapung

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan bersifat tertutup, data yang dicari mencakup dua hal sebagai berikut :

1. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dilakukan oleh guru atau pengamat. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah kemampuan kognitif anak dapat dapat meningkat atau tidak.
2. Penilaian terhadap hasil karya anak dilakukan setelah kegiatan berakhir dengan menilai secara langsung setiap hasil kegiatan yang bertujuan untuk melihat apakah anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistic sederhana yaitu persentase dengan rumus :

$$X = \frac{Y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

Y : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak

(Depdiknas, 2003 : 12, 13)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat (Aqib, 2009:20).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya dikategorikan berhasil dengan baik minimal 80 %.
2. Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya dikategorikan sedang apabila hasil mencapai 50%-79%.
3. Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya dikategorikan kurang apabila hasil hanya mencapai < 50%.